

Hubungan *Growth mindset* dengan *Student engagement* Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) di Universitas Negeri Padang

Mega Larasati¹, Farah Aulia²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

E-mail: megalarasati223@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan tinggi, *student engagement* menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut partisipasi aktif. Salah satu faktor internal yang diduga berperan dalam meningkatkan *engagement* adalah *growth mindset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan *student engagement* mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel berjumlah 407 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *student engagement* dan skala *growth mindset*. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *growth mindset* dengan *student engagement* ($r = 0,704$, $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth mindset* mahasiswa, maka semakin tinggi pula keterlibatannya dalam pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong pola pikir berkembang di kelas seperti memberikan umpan balik yang berorientasi pada proses dan usaha, menyediakan ruang diskusi, serta menciptakan lingkungan kelas yang reflektif perlu diperkuat agar keterlibatan mahasiswa dalam PBL dapat terbangun secara optimal.

Kata kunci: *Growth mindset*, *Student engagement*, *Project-Based Learning*, Mahasiswa

ABSTRACT

In higher education, *student engagement* is a crucial factor influencing the effectiveness of learning, especially within project-based learning environments that require active participation. One internal factor that is believed to contribute to student engagement is the *growth mindset*. This study aims to examine the relationship between *growth mindset* and *student engagement* among university students in project-based learning at Universitas Negeri Padang. This research employed a quantitative approach with a correlational method. A total of 407 students participated in the study, selected using proportionate stratified random sampling. The instruments used were the *student engagement* scale and the *growth mindset* scale. Data analysis using the Spearman correlation test revealed a significant positive relationship between *growth mindset* and *student engagement* ($r = 0.704$, $p < 0.001$). These findings suggest that students with a stronger *growth mindset* tend to exhibit higher levels of engagement in project-based learning. Therefore, learning approaches that promote a growth-oriented mindset in the classroom such as providing feedback focused on process and effort, facilitating discussion spaces, and creating a reflective classroom environment should be strengthened to optimize student engagement in PBL.

Kata kunci: *Growth mindset*, *Student engagement*, *Project-Based Learning*, Students

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Keberhasilan dalam pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, namun juga ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai *student engagement*, yang menjadi indikator penting dalam pencapaian keberhasilan akademik. *Student engagement* mencerminkan ketertarikan, usaha, serta investasi waktu dan energi mahasiswa dalam tugas-tugas maupun kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Wang, 2013; Abila & Fraumeni, 2019).

Reeve dan Tseng (2011) mendefinisikan *student engagement* sebagai perilaku yang menunjukkan fokus perhatian, usaha, ketekunan, serta minat dan antusiasme terhadap tugas akademik. Keterlibatan ini tidak hanya terlihat dari interaksi dengan dosen dan teman sejawat, tetapi juga dari komitmen dalam menyelesaikan tugas dan menghadiri kelas. Mahasiswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan tinggi umumnya memiliki motivasi belajar yang kuat, aktif berdiskusi, serta menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perannya sebagai pelajar di perguruan tinggi (Hisyam et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya *student engagement* dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik, keterampilan sosial, hingga meningkatkan potensi keterlibatan dalam perilaku menyimpang seperti plagiarisme (Mentari & Syarifuddin, 2020; Pratiwi & Aulianti, 2024; Aslamawati, Enoch, & Halimi, 2015).

Dalam rangka membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, institusi pendidikan tinggi saat ini mulai menerapkan model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PBL). Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan konten, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja tim, dan komunikasi. PBL telah diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 sebagai standar mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam penerapannya, PBL menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif pembelajaran, di mana mereka ditantang untuk menyelesaikan proyek nyata secara kolaboratif (Wurdinger & Qureshi, 2014; Setiawan et al., 2021). *Student engagement* menjadi komponen penting dalam keberhasilan PBL, sebab tanpa keterlibatan aktif dari mahasiswa, tujuan pembelajaran kontekstual yang diusung PBL tidak akan tercapai secara optimal (Gary, 2015).

Mahasiswa menghadapi tantangan dalam mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran, terutama ketika dihadapkan pada model pembelajaran berbasis proyek. Terdapat variasi dalam cara mahasiswa merespons tantangan ini sebagian menyerah pada kesulitan, merasa tidak percaya diri, atau terbebani, sementara yang lain berusaha menunjukkan inisiatif dan adaptasi. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh cara pandang mahasiswa terhadap tantangan dan kesulitan, yang dalam psikologi dikenal sebagai mindset. Menurut Dweck (2006), terdapat dua jenis mindset, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Mahasiswa dengan *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran dari kegagalan, sementara mereka yang memiliki *fixed mindset* cenderung menganggap kemampuan bersifat tetap. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *growth mindset* lebih gigih, termotivasi, dan resilien dalam menghadapi tantangan akademik (Cutumisu & Lou, 2020; Mrazek et al., 2018; Jach et al., 2017). Mereka lebih mampu mengatasi hambatan dan lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Zeng, Hou & Peng, 2016; Zhao et al., 2021).

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya hubungan positif antara *growth mindset* dan *student engagement*. Ma et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka percaya akan kemampuannya untuk berkembang. Penelitian lain juga mendukung bahwa *growth mindset* memengaruhi keterlibatan belajar secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan kesejahteraan psikologis (Lam et al., 2022; Xiao et al., 2023; Fatimah & Saptandari, 2022).

Namun demikian, meskipun literatur global telah banyak membahas keterkaitan antara *growth mindset* dan *student engagement*, kajian serupa di Indonesia masih terbatas. Penelitian lokal lebih banyak berfokus pada faktor-faktor eksternal seperti dukungan sosial atau lingkungan belajar, serta faktor internal lain seperti efikasi diri dan motivasi. Minimnya studi yang meneliti hubungan antara *growth mindset* dan *student engagement* dalam konteks pembelajaran berbasis proyek menjadi celah yang penting untuk diteliti, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara *growth mindset* dan *student engagement* mahasiswa pada pembelajaran berbasis proyek di Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji populasi maupun sampel melalui pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis secara numerik dengan menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain yang digunakan ialah desain korelasional dengan satu variabel bebas

yaitu *growth mindset* dan satu variabel terikat yaitu *student engagement*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Universitas Negeri Padang sebanyak 39.383 mahasiswa. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5 % yaitu 345 responden dari 39.799 populasi mahasiswa yang ada. Hal ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac dan Michael.

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan metode *proportionate stratified accidental sampling*. *Proportionate stratified accidental sampling* digunakan ketika populasi bersifat heterogen dan memiliki strata, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah masing-masing strata dan dengan memilih responden yang ada atau paling mudah dijangkau oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah anggota sampel berstarta dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* dan didapatkan perimbangan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Perimbangan Jumlah Populasi dan Sampel

Bagian	Jumlah	
	Populasi	Sampel
Fakultas Ilmu Pendidikan	6.301	55
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	1.533	13
Fakultas Bahasa & Seni	5.774	51
Fakultas Ilmu Sosial	5.762	50
Fakultas Pariwisata & Perhotelan	2.272	20
Fakultas Ekonomi & Bisnis	3.198	28
Fakultas Ilmu Keolahragaan	3.813	33
Fakultas Matematika & IPA	5.812	51
Fakultas Teknik	4.749	42
Fakultas Kedokteran	169	2
Total	39.383	345

Sumber: Data diolah

Diperoleh 407 responden melalui pembagian kuesioner penelitian secara *online* (Google Form). Adapun data mengenai 407 partisipan penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Demografis Subjek Penelitian

Data Demografis		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	107	26.3
	Perempuan	300	73.7
	Total	407	100.0
Tahun Angkatan	2021	249	61.2
	2022	57	14.0
	2023	67	16.5
	2024	34	8.4
	Total	407	100.0
Fakultas	Fakultas Bahasa & Seni	59	14.5
	Fakultas Ekonomi & Bisnis	34	8.4
	Fakultas Ilmu Keolahragaan	38	9.3
	Fakultas Ilmu Pendidikan	63	15.5
	Fakultas Ilmu Sosial	56	13.8
	Fakultas Kedokteran	2	.5
	Fakultas Matematika & IPA	54	13.3
	Fakultas Pariwisata & Perhotelan	25	6.1
	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	24	5.9
	Fakultas Teknik	52	12.8
	Total	407	100.0

Sumber: Data diolah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua skala utama. Pertama, skala *student engagement* yang dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan aspek *student engagement* Reeve & Tseng (2011) yaitu yaitu *Agentic Engagement*, *Behavioral Engagement*, *Emotional Engagement* dan *Cognitive Engagement*. Skala ini terdiri dari 34 item dengan jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Skala ini memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0.926. Kedua, skala *growth mindset* mengadopsi instrumen *growth mindset* yang dikembangkan oleh Ainni (2021) dalam penelitiannya yang didasarkan pada teori dan aspek *growth mindset* Dweck (2006). Skala ini terdiri dari 31 item yang mengevaluasi kehidupan individu secara keseluruhan dengan skala dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 4 (Sangat Sesuai). Skala ini memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0.928.

Dalam menganalisis hubungan antara variabel *growth mindset* (X) dengan variabel *student engagement* (Y) pada mahasiswa yang melaksanakan PBL, peneliti menggunakan metode dasar untuk analisis. Teknik statistik parametrik yang disebut analisis korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana antara variabel *growth mindset* dengan variabel *student engagement* mahasiswa pada pembelajaran PBL. Studi korelasional dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis, menggunakan uji korelasi *product moment*, namun sebelum itu uji asumsi klasik dilakukan, yang meliputi uji normalitas dan linearitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear. Jika uji asumsi klasik tidak terenuhi maka dilakukan uji korelasi *rank Spearman*. Dalam penelitian ini *SPSS 29 for Windows* digunakan untuk membantu pengujian hipotesis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat *student engagement* mahasiswa pada kategori rendah sebanyak 81 orang (19.9%), sebanyak 234 mahasiswa (57.5%) berada pada kategori sedang dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 92 orang (22.6%). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada pembelajaran berbasis proyek di Universitas Negeri Padang memiliki tingkat *student engagement* dalam kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi *Student engagement* Mahasiswa

Kategori	Interval	F	%
Rendah	$X < 99$	81	19.9
Sedang	$99 \leq X \leq 127$	234	57.5
Tinggi	$X > 127$	92	22.6

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat *growth mindset* mahasiswa pada kategori rendah sebanyak 86 orang (21.1%), sebanyak 224 mahasiswa (55%) berada pada kategori sedang dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 97 orang (23.8%). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada pembelajaran berbasis proyek di Universitas Negeri Padang memiliki tingkat *growth mindset* dalam kategori sedang.

Tabel 4. Kategorisasi *Growth mindset*

Kategori	Interval	F	%
Rendah	$X < 76$	86	21.1
Sedang	$76 \leq X \leq 93$	224	55.0
Tinggi	$X > 93$	97	23.8

Sumber: Data diolah

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, diketahui bahwa data dalam penelitian tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *Pearson*, sehingga untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan bantuan *SPSS 29 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel X berhubungan dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel X tidak berhubungan dengan variabel Y. Berikut disajikan hasil uji korelasi:

Tabel 5. Uji Korelasi

<i>Spearman rho</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.704
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<.001

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5. hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah < 0.001 . Hal ini menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak, yang mengindikasikan antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya tingkat kekuatan korelasi menunjukkan bahwa *correlation coefficient* sebesar 0.704, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *growth mindset* dan *student engagement*. Artinya, semakin tinggi tingkat *growth mindset* mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* mahasiswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *growth mindset* dan *student engagement* mahasiswa pada pembelajaran berbasis proyek di Universitas Negeri Padang, dengan nilai korelasi sebesar 0.704 dan signifikansi $p < 0.001$. Artinya, semakin tinggi tingkat *growth mindset* mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* mahasiswa dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima dan H0 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Zeng et al. (2016), Jach et al. (2017), Xiao et al. (2023) yang juga menemukan pengaruh positif dari *growth mindset* dan *student engagement* di berbagai konteks pendidikan. PBL merupakan pembelajaran yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan kerja sama siswa dengan melibatkan mereka dalam proyek atau tugas tertentu yang memerlukan penelitian, pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam dunia nyata (Lestari et al., 2023). Dalam PBL, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mempraktekan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Darmuki & Hidayati, 2023), manajemen waktu, komunikasi interpersonal dan ketahanan emosional. Proses ini tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan psikologis dan emosional, untuk menghadapi tantangan, kegagalan sementara dan umpan balik konstruktif, yang mana semua aspek ini dipengaruhi oleh keyakinan tentang potensi diri untuk berkembang melalui usaha (*growth mindset*) (Eisenman, 2024).

Mahasiswa dengan *growth mindset* menunjukkan keterbukaan terhadap tantangan, berani mengambil risiko intelektual, dan tidak takut gagal (Wahidah & Royanto, 2021). Ini merupakan karakteristik yang dibutuhkan dalam PBL yang bersifat dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung aktif dalam memberikan kontribusi ide, tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan kelompok, mampu mengelola tekanan emosional dari beban proyek yang berat dan menggunakan strategi belajar yang lebih dalam dan reflektif. Dalam konteks PBL, hubungan *growth mindset* dan *student engagement* menjadi lebih kuat karena PBL menuntut partisipasi aktif, kolaborasi dan pemecahan masalah secara mandiri (Raida & Ardianti, 2024). Karakteristik PBL seperti pengambilan inisiatif, kerja tim, serta refleksi hasil proyek sangat sesuai dengan prinsip *growth mindset* yang menekankan pentingnya usaha dan pembelajaran dari pengalaman.

Dalam PBL, mahasiswa dihadapkan pada tugas kompleks yang mensimulasikan situasi nyata, seringkali dengan solusi yang tidak pasti, mereka harus merancang proyek, bekerja sama dalam tim, serta mengevaluasi hasil secara mandiri (Ginanjari et al. 2021). Dalam proses ini, mahasiswa dengan *growth mindset* lebih menerima bahwa kegagalan atau hambatan bukanlah cerminan dari kapasitas intelektual mereka, melainkan bagian alami dari proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Adam dan Panatik (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa seseorang dengan *growth mindset* melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, menerima kegagalan sebagai proses pembelajaran dan memperoleh motivasi dari kesuksesan orang lain. Keyakinan bahwa “usaha akan menghasilkan perbaikan” membuat mereka lebih bertahan dalam menghadapi kesulitan, lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih mau mencoba strategi baru untuk meningkatkan hasil kerja mereka. Hal ini mendukung penelitian Mariya et al. (2024) yang menyebutkan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan, dimana mahasiswa didorong untuk terlibat secara intensif dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut

Umamah dan Andi (2015), PBL memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan *engagement* mereka.

Mahasiswa dengan *growth mindset* memandang kritik dan masukan sebagai sarana untuk berkembang, bukan sebagai ancaman terhadap harga diri (Vina et al. 2022). Dalam dinamika kelompok PBL, dimana evaluasi teman sejawat dan umpan balik dosen menjadi bagian integral, sikap ini sangat penting. Mereka yang memiliki *growth mindset* lebih mungkin untuk menerima saran, menkritisi hasil kerja sendiri dan terus merevisi proyeknya hingga mencapai kualitas optimal (Putri et al, 2023). Hal ini secara langsung meningkatkan tingkat *agentic engagement*, yaitu kemampuan dan keberanian mahasiswa untuk memengaruhi jalannya pembelajaran dan arah proyek.

Temuan penelitian ini selaras dengan beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian oleh Farida et al. (2024) yang menemukan bahwa *student engagement* meningkat dalam pembelajaran berbasis proyek karena adanya keterlibatan langsung dan aktivitas nyata. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Sarwar et al. (2023) tentang pentingnya pertumbuhan *mindset* dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung melihat tantangan sebagai peluang belajar, lebih mudah bangkit setelah mengalami kegagalan, percaya bahwa usaha akan menghasilkan perbaikan, lebih responsif terhadap umpan balik dan kritik serta menerapkan strategi belajar yang lebih kompleks dan reflektif. Kondisi ini membuat mereka lebih rentang untuk terlibat secara *behavioral*, *emotional*, *cognitive* hingga *agentic engagement* dalam pembelajaran PBL. Hal ini selaras dengan teori Dweck (2006) yang menyatakan bahwa individu dengan pola pikir berkembang memiliki orientasi belajar yang lebih kuat dan tidak takut gagal, serta penelitian Reeve & Tseng (2011) yang menjelaskan bahwa *student engagement* yang bermakna melibatkan partisipasi aktif, otonomi dan refleksi diri.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *student engagement* mahasiswa dalam PBL. Mahasiswa dengan *growth mindset* mampu menghadapi tantangan, tidak takut gagal, percaya pada usaha, serta responsif terhadap umpan balik, ini semua merupakan karakteristik yang memperkuat partisipasi aktif dalam PBL. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan *student engagement* dalam PBL tidak hanya bergantung pada struktur tugas atau konten materi, tetapi juga pada upaya sistematis dalam membentuk *mindset* mahasiswa. Dosen memiliki peran dalam membentuk *growth mindset* mahasiswa melalui berbagai tindakan di dalam kelas seperti, memberikan umpan balik yang berorientasi pada proses dan usaha, menyediakan ruang diskusi untuk membangun partisipasi dan komunikasi, serta menciptakan lingkungan kelas yang reflektif agar mahasiswa terbiasa mengevaluasi usaha dan strategi mereka sendiri. Mahasiswa juga perlu dilatih untuk merefleksikan proses belajarnya dan melihat kesulitan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan. Desain PBL perlu dirancang sedemikian rupa agar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengambil inisiatif, bekerja sama dalam tim, dan merefleksikan proses pembelajaran secara mendalam, sehingga dapat meningkatkan *student engagement* mereka salah satunya secara *cognitive* dan *agentic engagement* mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan pendekatan korelasional yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan memperhatikan desain penelitian dan mempertimbangkan variabel lain guna mengetahui sejauh mana konsistensi hubungan kedua variabel dalam berbagai pendekatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek umumnya memiliki tingkat *growth mindset* dan *student engagement* pada kategori sedang. Selain itu, ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *growth mindset* dengan *student engagement*, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0.704 dengan signifikansi $p < 0.001$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya *growth mindset* dalam menunjang keterlibatan belajar, serta mengembangkan sikap

pantang menyerah, percaya diri, dan reflektif dalam menghadapi tantangan akademik. Dosen juga berperan penting dengan merancang strategi pembelajaran PBL yang mendorong berkembangnya *growth mindset* dan menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, seperti *mixed method*, serta memasukkan variabel lain seperti *resilience* atau *self-efficacy* untuk memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abla, C., & Fraumeni, B. R. (2019). Student Engagement: Evidence-Based Strategies to Boost Academic and Social-Emotional Results. *McREL International*.
- Adam, M. H. B., & Panatik, S. A. B. (2021). Influence of Mindset on Intellectual Performance. *Psycho Idea*, 19(2), 127-136. DOI: <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i2.10829>
- Ainni, S. A. (2021). *Hubungan Growth Mindset dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Negeri Padang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang).
- Aslamawati, Y., Enoch & Halimi, A. (2015). Hubungan college engagement dengan prestasi akademik mahasiswa muslim di Bandung. *Jurnal ilmiah psikologi*. Vol 2, No 1, 25-31. DOI: <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.444>
- Cutumisu, M., & Lou, N. M. (2020). The moderating effect of mindset on the relationship between university students' critical feedback-seeking and learning. *Computers in Human Behavior*, 112(June). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106445>
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2023). Model Project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 15-22. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3064>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset-The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Dweck, C. S. (2015). Carol Dweck revisits the growth mindset. *Education week*, 35(5), 20-24.
- Dweck, C. S., Walton, G. M., & Cohen, G. L. (2014). Academic tenacity: Mindsets and skills that promote long-term learning. *Bill & Melinda Gates Foundation*.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological science*, 14(3), 481-496. DOI: <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>
- Eisenman, J. (2024). Using Growth Mindset to Improve Classroom Management. *Childhood Education*, 100(3), 18–25. DOI: <https://doi.org/10.1080/00094056.2024.2349502>
- Farida, M. K., Setyosari, P., & Aulia, F. (2024). Analisis keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(3), 172–181. DOI: [10.17977/um038v7i32024p172](https://doi.org/10.17977/um038v7i32024p172)
- Fatimah, L. S., & Saptandari, E. W. (2022). Peran growth mindset dan dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1), 58-73. DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v11i1.5773>
- Gary, K. (2015). Project-Based Learning. *Computer*, 48(9), 98–100. doi: [10.1109/MC.2015.268](https://doi.org/10.1109/MC.2015.268)
- Ginanjar, H., Septiana, T., Ginanjar, D., Agustin, S., PPKn, P. S., & Sukabumi, S. P. (2021). Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek: Faktor-faktor kunci dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542-5548. ISSN: 2614-3097(online)
- Hisyam, R. A. M., Salwa, A. F., Fadila, A., Alvianda, E. N. N., Nova, M. A., & Maulidani, S. I. (2023). Gambaran Student Engagement dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 2(1), 30-47. DOI: <https://doi.org/10.61648/ibers.v2i1.21>

- Jach, H. K., Sun, J., Loton, D., Chin, T. C., & Waters, L. E. (2017). Strengths and subjective wellbeing in adolescence: Strength-based parenting and the moderating effect of mindset. *Journal of Happiness Studies*, 19(2), 567-586. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9841-y>
- Lam, W. C., King, R. B., Yeung, S. S. S., & Zhoc, C. H. (2022). Mind-sets in Early Childhood: The Relations Among Growth Mindset, Engagement and Well-Being Among First Grade Students. *Early Education and Development*, 34(6), 1325-1340. DOI: <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2126656>
- Ma, W., Yang, W., & Bu, Q. (2024). Interconnected factors in EFL engagement: classroom climate, growth mindset, and achievement goals. *Frontiers in Psychology*, 15, 1353360. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1353360>
- Mariya, L., Ningrum, D. C., Kusuma, A. E., Sya'ban, M. F., Inayah, S., Susanto, E., ... & Yani, F. (2024). Pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi: Teori dan Praktik. *EDUPEDIA Publisher*, 1-183.
- Mentari, W. N., & Syarifuddin, H. (2020). Improving student engagement by mathematics learning based on contextual teaching and learning. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1) DOI: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1554/1/012003/meta>
- Mrazek, A. J., Ihm, E. D., Molden, D. C., Mrazek, M. D., Zedelius, C. M., & Schooler, J. W. (2018). Expanding minds: Growth mindsets of self-regulation and the influences on effort and perseverance. *Journal of Experimental Social Psychology*, 79, 164-180. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2018.07.003>
- Ng, B. (2018). The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation. *Brain Sciences*, 8(2), 1-10. <https://doi.org/10.3390/brainsci8020020>
- Pratiwi, C. P. K. K., & Aulianti, J. E. (2024). Pengaruh Academic Self Concept terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 8(2), 129-142. DOI: <https://doi.org/10.28932/humanitas.v8i2.7944>
- Raida, S. A., & Ardianti, S. D. (2024). PjBL online in ecological learning to improve student's problem-solving skills. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thabiea.v7i1.20193>
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257-267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Sarwar, M. N., Kulsoom, S., & Ullah, S. (2023). Development and Validation of Lesson Plans based on Growth Mindset Activities. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(3), 120-130. doi: 10.47205/jdss.2023(4-iii)13
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879-1887
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Wahidah, F. R. N., & Royanto, L. R. (2021). Growth Mindset Leads Grittier Students. *Sains Humanika*, 13(2-3). DOI: <https://doi.org/10.11113/sh.v13n2-3.1921>
- Umamah, C., & Andi, H. J. (2018). The Effect Of Project Based Learning As Learning Innovation in Applied Physics. In *Proceedings of the 5th International Conference on Research, Implementation, and Education of Mathematics and Science (ICRIEMS)*, Yogyakarta, Indonesia (7-8).

- Wurdinger, S., & Qureshi, M. (2015). Enhancing college students' life skills through project-based learning. *Innovative Higher Education*, 40, 279-286. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10755-014-9314-3>
- Xiao, F., Zhang, Z., Zhou, J., Wu, H., Zhang, L., Lin, M., & Hu, L. (2023). The relationship between a growth mindset and the learning engagement of nursing students: A structural equation modeling approach. *Nurse Education in Practice*, 73, 103796. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103796>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Zeng, G., Hou, H., & Peng, K. (2016). Effect of growth mindset on school engagement and psychological well-being of Chinese primary and middle school students: The mediating role of resilience. *Frontiers in Psychology*, 7:1873. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01873>
- Zhao, H., Xiong, J., Zhang, Z., & Qi, C. (2021). Growth mindset and college students' learning engagement during the COVID-19 pandemic: A serial mediation model. *Frontiers in Psychology*, 12, 621094. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.621094>
- Zhao, S., Yu, C., Jin, L., & Lin, D. (2024). Helping students to face academic failures: Evaluation of a growth mindset intervention among primary school students in China. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 16(2), 397-420. doi: <https://doi.org/10.1111/aphw.12496>